MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

# Pengaruh Hubungan Istimewa, *Tax Avoidance*, Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

**Firza Nanda Pratiwi[1], Nera Marinda Machdar[2]**
[1,2] Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
*Email*: 202310315065@mhs.ubharajaya.ac.id[1] , nmachdar@gmail.com[2]
Alamat: Jalan Raya Pejuangan No. 81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat
*Korespondensi penulis: 202310315065@mhs.ubharajaya.ac.id[1]

***Abstract***

*Firm value is an important indicator that reflects a company's success in creating shareholder wealth and serves as a basis for investors' decision-making. Various factors are believed to influence firm value, including related party transactions, tax avoidance, and earnings management, particularly in Indonesia's financial sector, which is characterized by strict regulations, high transaction complexity, and the dominance of related-party relationships that may reduce the transparency of financial reporting. This study aims to examine the effect of related party transactions, tax avoidance, and earnings management on firm value in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study employs a quantitative approach using secondary data in the form of financial statements of financial sector companies and is analyzed using statistical methods. The results of this study are expected to provide empirical contributions to the development of the literature and serve as a reference for management, investors, and regulators in improving corporate governance quality and financial reporting transparency.*

***Keywords**: Firm Value, Related Party Transactions, Tax Avoidance, Earnings Management.*

**Abstrak**

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham serta menjadi dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Berbagai faktor diduga memengaruhi nilai perusahaan, antara lain *related party transaction*, *tax avoidance*, dan manajemen laba, khususnya pada sektor keuangan di Indonesia yang memiliki karakteristik regulasi ketat, kompleksitas transaksi, serta dominasi hubungan istimewa antar pihak yang berpotensi menurunkan transparansi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *related party transaction*, *tax avoidance*, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan

**Article history**
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI :
10.8734/musytari.v1i2.365
**Copyright : author**
**Publish by : musytari**

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan dan dianalisis menggunakan metode statistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan transparansi laporan keuangan.
**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, *Related Party Transaction*, *Tax Avoidance*, Manajemen Laba.

## 1. LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan atau *firm value* merupakan indikator penting yang mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menciptakan kesejahteraan bagi para pemegang saham dan mempertahankan keberlanjutan operasionalnya di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Dalam konteks sektor keuangan, nilai perusahaan sangat bergantung pada kualitas kinerja keuangan, efektivitas tata kelola, serta bagaimana manajemen mengelola informasi akuntansi untuk disampaikan kepada publik. Sektor ini memiliki dinamika yang unik karena berada di bawah pengawasan ketat lembaga regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta memiliki hubungan bisnis antarlembaga yang kompleks dan saling memengaruhi. Kondisi tersebut membuka peluang terjadinya praktik hubungan istimewa, pengelolaan laba, maupun penghindaran pajak yang dapat memengaruhi presepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam lingkungan bisnis yang berkembang cepat dan didorong oleh ekspansi ekonomi, perubahan geopolitik, serta kemajuan teknologi, perusahaan sektor keuangan harus mampu mempertahankan kepercayaan pasar dengan menjaga kualitas laporan keuangan dan kesesuaian dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Fadisa Talitha Sahda et al., 2025).

Berbagai kejadian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa isu terkait transparansi perusahaan semakin menjadi perhatian masyarakat, regulator, dan pemangku kepentingan. Kasus Indofarma, misalnya, mengungkap adanya transaksi jual beli fiktif, penyalahgunaan dana, penyimpanan deposito ilegal, hingga indikasi kerugian yang sangat besar akibat lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian internal (Melani, 2024). Begitu pula kasus pemberian pinjaman kepada Sritex oleh sejumlah bank daerah yang memperlihatkan adanya kemungkinan hubungan istimewa dan penyalahgunaan wewenang dalam proses pemberian fasilitas kredit, termasuk dugaan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi risiko kredit bermasalah (Hidayat, 2025). Tidak hanya itu, penyalahgunaan dana CSR oleh OJK dan Bank Indonesia menunjukkan bahwa praktik pengelolaan dana sosial yang tidak transparan dapat dilakukan sebagai bentuk penghindaran pajak terselubung, sehingga menurunkan tingkat kepercayaan publik dan menciptakan risiko reputasi bagi lembaga terkait (Reuters, 2024). Fenomena ini menggambarkan bahwa praktik-praktik tersebut tidak hanya berdampak pada laporan keuangan, tetapi juga memengaruhi persepsi investor yang menilai kredibilitas dan stabilitas perusahaan melalui kinerja.

Kaitannya dengan penelitian, hubungan istimewa, penghindaran pajak, dan manajemen laba merupakan variabel penting yang banyak dikaji karena memiliki dampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi dapat dimanfaatkan untuk pengalihan laba, pengurangan kewajiban perpajakan, maupun penutupan kerugian sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan jika dilakukan secara oportunistik dan tidak transparan (Issue et al., 2022). Penghindaran pajak di sisi lain dapat memberikan keuntungan efisiensi bagi perusahaan, tetapi praktik yang terlalu agresif

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dapat merusak citra perusahaan serta memunculkan risiko hukum (Anisran & Ma'wa, 2023). Sementara itu, manajemen laba sering dilakukan untuk memperbaiki citra kinerja perusahaan, tetapi pada praktiknya cenderung memunculkan kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan sehingga menurunkan tingkat kredibilitas laporan keuangan (Lestari & Meini, 2024). Pemilihan sektor keuangan sebagai objek penelitian menjadi relevan karena sektor ini sangat rentan terhadap risiko keagenan, potensi penyimpangan keuangan, dan praktik penghindaran pajak akibat kompleksitas regulasi serta tingginya intensitas transaksi internal dalam kelompok usaha.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mendorong penulis untuk mengajukan studi berjudul "Pengaruh Hubungan Istimewa, *Tax Avoidance*, dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan." Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan istimewa, praktik tax avoidance, dan manajemen laba memengaruhi nilai perusahaan. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana mekanisme tata kelola dan strategi pelaporan keuangan memengaruhi persepsi pasar serta kinerja valuasi perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait peran praktik manajerial dan kualitas informasi keuangan dalam menciptakan nilai perusahaan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Shareholder *(Stakeholder Theory)*

Teori stakeholder yang diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun (1984) menawarkan perspektif baru mengenai hubungan antara perusahaan dan berbagai pihak yang terlibat baik di dalam maupun di luar organisasi. Teori ini hadir sebagai kritik terhadap pandangan tradisional yang berfokus pada pemegang saham sebagai penerima utama manfaat perusahaan, dengan menegaskan bahwa keberlanjutan dan keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kemampuannya menciptakan nilai bagi seluruh pihak yang memiliki kepentingan atau pengaruh terhadap perusahaan. Stakeholder mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, investor, pemerintah, komunitas lokal, hingga masyarakat luas, yang masing-masing membawa ekspektasi berbeda (Subroto & Endaryati, 2024). Oleh karena itu, teori ini menekankan perlunya perusahaan menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial. Freeman menegaskan bahwa perusahaan tidak dapat bertahan hanya dengan mengejar keuntungan tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi lingkungan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, teori stakeholder memposisikan organisasi sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih luas, di mana nilai etika, keadilan, dan kerja sama menjadi komponen penting dalam pengambilan keputusan manajerial.

### Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Teori sinyal *(Signaling Theory)* yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi. Teori ini menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak selalu diketahui secara bersamaan oleh semua pelaku pasar. Dalam bidang akuntansi, teori sinyal banyak digunakan untuk menjelaskan bahwa manajemen dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan melalui berbagai bentuk pengungkapan informasi keuangan, yang kemudian diinterpretasikan oleh investor sebagai indikasi tertentu. Salah satu bentuk sinyal tersebut adalah ketepatan waktu pelaporan laba *(earnings timeliness)*, yang mencerminkan kualitas informasi yang diberikan manajemen kepada pasar. Penyampaian laporan laba yang cepat menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak memiliki masalah yang perlu ditunda pengungkapannya, sedangkan keterlambatan pelaporan dapat dianggap sebagai indikasi adanya potensi masalah atau ketidakpastian dalam kinerja perusahaan. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian informasi laba menjadi instrumen strategis bagi perusahaan untuk membangun

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kepercayaan dan mengurangi asimetri informasi dengan para pemangku kepentingan (Subroto & Endaryati, 2024).

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Nilai perusahaan yang meningkat mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efisien dan beretika sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Tingginya nilai perusahaan umumnya tercermin dari kenaikan harga saham yang menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja Perusahaan baik dari sisi profitabilitas, tata kelola, maupun tanggung jawab social semakin besar pula potensi kesejahteraan yang diperoleh pemegang saham. Dengan demikian, penciptaan nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh laba, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan mempertahankan keberlanjutan dan reputasi positif di mata publik serta investor (Syifa Vidya Sofwan, 2025).

**Hubungan Istimewa**

Menurut PSAK No. 7, transaksi hubungan istimewa merupakan setiap bentuk pengalihan sumber daya, jasa, atau kewajiban yang terjadi antara entitas pelapor dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, tanpa memperhatikan apakah dalam transaksi tersebut ditetapkan suatu harga atau tidak (Ginting, 2023). Dalam transaksi semacam ini, nilai atau harga yang disepakati sering kali tidak mencerminkan nilai pasar yang sesungguhnya karena adanya kedekatan atau pengaruh tertentu antar pihak. Hubungan istimewa dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti hubungan usaha, hubungan pekerjaan, kepemilikan saham atau penyertaan modal baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum, kepemilikan saham sebesar 25% atau lebih terhadap entitas lain menjadi indikator penting adanya hubungan tersebut. Selain itu, hubungan istimewa juga dapat timbul karena adanya kendali manajerial, keterlibatan dalam kebijakan operasional, atau hubungan keluarga maupun afiliasi pribadi antara pihak-pihak yang bertransaksi (Marundha et al., 2020).

***Tax Avoidance***

Penghindaran pajak adalah strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak terutang dengan memanfaatkan celah atau ketentuan yang terdapat dalam regulasi perpajakan tanpa melakukan pelanggaran hukum. Meskipun secara legal diperbolehkan, praktik ini sering dinilai kurang positif oleh otoritas pajak karena berpotensi menekan penerimaan negara. Banyak perusahaan berupaya menurunkan beban pajak melalui berbagai cara agar pajak yang dibayarkan terlihat lebih kecil. Dalam konteks nilai perusahaan sebagai variabel dependen, penghindaran pajak dapat menghasilkan dampak yang berbeda. Praktik tersebut dapat meningkatkan laba setelah pajak sehingga nilai perusahaan tampak lebih menarik di mata investor dalam jangka pendek. Praktik ini juga berisiko menimbulkan persepsi negatif dari publik ketika terungkap karena dianggap tidak menunjukkan etika bisnis yang baik dan kurang memberikan kontribusi kepada negara, yang dapat memengaruhi kepercayaan investor serta mengurangi nilai perusahaan dalam jangka panjang (Novriyanti et al., 2020).

**Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan tindakan manipulatif yang dilakukan oleh manajemen laba dalam manyusun laporan keuangan dengan tujuan menciptakan citra perusahaan yang terlihat baik di mata investor. Praktik ini biasanya dilakukan dengan cara mengatur atau merekayasa angka laba agar tampak lebih tinggi atau stabil dari pada kondisi sebenarnya. Tindakan tersebut menimbulkan bias dalam laporan keuangan, sehingga mengaburkan gambaran rill mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akibatnya, para pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, maupun pihak eksternal lainnya, dapat teripu oleh informasi yang tidak sepenuhnya akurat dan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

membuat keputusan ekonomi yang keliru. Dalam jangka panjang, praktik manajemen laba dapat merusak kredibilitas manajemen, menurun tingkat kepercayaan investor, serta berdampak negatif terhadap nilai dan reputasi perusahaan secara keseluruhan (Lestari & Meini, 2024).

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature riview. Literature review menurut Mahaputra (2022) merupakan uraian komprehensif yang memuat teori-teori relevan, hasil penelitian terdahulu, konsep-konsep kunci, serta berbagai sumber ilmiah lain yang menjadi dasar penting dalam penyusunan penelitian. Kajian ini tidak hanya merangkum isi dari referensi yang digunakan, tetapi juga menyajikan analisis kritis, evaluasi, dan perbandingan antar temuan untuk mengetahui perkembangan teori, kecenderungan hasil penelitian, serta kesenjangan ilmiah yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Melalui proses ini, peneliti dapat menentukan variabel yang relevan, memilih indikator yang tepat, memahami hubungan antar konsep, serta memperkuat landasan teoretis yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Literature review juga membantu peneliti memiliki pijakan konseptual yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Posisinya sangat penting karena memberikan konteks ilmiah yang memperlihatkan bagaimana penelitian baru berhubungan dengan penelitian sebelumnya dan apa kontribusi yang ingin dicapai dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini variable independent terdiri atas hubungan Istimewa, *tax avoidance* dan manajemen laba. Sedangkan untuk variable dependen adalah nilai Perusahaan. Rentang waktu studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode 2020-2025 untuk memastikan bahwa informasi yang dianalisis bersifat mutakhir dan sesuai dengan kondisi terkini. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama dalam pengumpulan informasi. Menurut Muspawi & Sulung (2024) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, sehingga data tersebut tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini umumnya diperoleh dari dokumen, literatur ilmiah, laporan, arsip, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk mendukung dan melengkapi analisis penelitian secara lebih efisien dari segi waktu, biaya, dan tenaga.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Hubungan Istimewa terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan istimewa *(related party transaction)* merupakan transaksi yang dilakukan perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung, seperti anak perusahaan, pemegang saham pengendali, atau pihak lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan operasional perusahaan. Berdasarkan perspektif teori agensi, kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, di mana manajer dapat memanfaatkan transaksi tersebut untuk memperoleh keuntungan pribadi yang tidak selaras dengan tujuan pemegang saham. Transaksi pihak berelasi juga dapat menciptakan masalah keagenan karena memberi peluang terjadinya pengalihan laba, manipulasi harga, atau penyembunyian risiko keuangan sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian Jao et al (2024). menemukan bahwa *related party transaction* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingginya transaksi dengan pihak berelasi, terutama dalam bentuk utang berelasi, dipersepsikan investor sebagai indikasi potensi perilaku oportunistik manajemen. Aktivitas seperti penghindaran pajak dan pengalihan laba antarsubsidiari dapat menurunkan transparansi pelaporan keuangan sehingga mengurangi kepercayaan pasar.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Di sisi lain, penelitian Anggala & Basana (2020) melaporkan bahwa transaksi pihak berelasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini dikaitkan dengan keberadaan regulasi seperti *PER-32/PJ/2011* dan *PSAK No. 7* yang menekankan prinsip kewajaran *(arm's length principle)* sehingga membatasi ruang bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik. Walaupun demikian, secara teoretis hubungan istimewa tetap berpotensi memengaruhi persepsi investor karena berkaitan erat dengan risiko keagenan dan tingkat transparansi keuangan. Berlandaskan teori agensi serta mayoritas hasil penelitian yang menunjukkan kecenderungan pengaruh negatif, dapat disimpulkan bahwa semakin intens perusahaan melakukan hubungan istimewa, semakin besar kemungkinan nilai perusahaan mengalami penurunan. Dengan demikian, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai Perusahaan**

*Tax avoidance* merupakan strategi perusahaan untuk menekan beban pajak dengan memanfaatkan celah atau ketentuan tertentu dalam regulasi perpajakan tanpa melakukan pelanggaran hukum. Dalam kerangka teori agensi, praktik ini dapat menimbulkan ketidaksejajaran kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Manajer yang memiliki keunggulan informasi dapat melakukan penghindaran pajak secara agresif demi memperoleh keuntungan pribadi, seperti meningkatkan laba yang tampak dalam laporan keuangan atau memperoleh insentif kinerja, sementara risiko reputasi dan regulasi lebih banyak ditanggung pemegang saham. Walaupun demikian, tindakan *tax avoidance* yang dilakukan secara terukur dan sesuai aturan dapat meningkatkan efisiensi pajak dan memberikan sinyal positif mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola kewajiban perpajakan. Penelitian Pancarani et al (2023) menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan konvensional, yang mengindikasikan bahwa efisiensi pajak melalui penghindaran pajak legal dapat meningkatkan laba bersih dan kepercayaan investor. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Manafe & Widyastuti (2025) pada sektor asuransi, yang mengungkapkan bahwa *tax avoidance* yang diukur dengan *Book Tax Difference* (BTD) mampu memperkuat persepsi pasar karena dinilai efektif dalam meningkatkan keuntungan dan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, praktik *tax avoidance* yang dilakukan secara efektif dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham karena mendorong peningkatan laba perusahaan yang berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, *tax avoidance* yang dilakukan secara wajar dapat memberikan informasi positif bahwa manajemen berhasil mengelola kewajiban pajak secara efisien, sehingga investor menilai perusahaan memiliki prospek yang baik dan layak dipercaya. Kondisi ini mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara agresif dan tidak transparan dapat menimbulkan persepsi negatif, seperti potensi risiko hukum dan kerusakan reputasi, yang dapat mengurangi kepercayaan investor serta menekan nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan bukti empiris yang ada, dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* yang dikelola dengan baik dan berada dalam koridor hukum berpotensi meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi biaya serta optimalisasi laba.

**Pengaruh manajemen laba terhadap nilai Perusahaan**

Penelitian Meesy Anugrah Putri et al (2024) menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Praktik ini digunakan manajer untuk mempercantik kinerja keuangan dalam jangka pendek sehingga memberikan sinyal optimistis kepada investor tentang prospek perusahaan. Kondisi tersebut mendorong peningkatan harga saham serta nilai perusahaan di pasar. Di sisi lain, penelitian Lestari & Meini (2024) menemukan bahwa manajemen laba justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Manipulasi laporan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

keuangan membuat informasi yang disajikan tidak merefleksikan kondisi sesungguhnya, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan investor dan melemahkan reputasi perusahaan. Perbedaan temuan ini menggambarkan adanya ketidakkonsistenan empiris, yang menunjukkan bahwa dampak manajemen laba bergantung pada bagaimana praktik tersebut dijalankan, tingkat keterbukaannya, serta konteks perusahaan. Tindakan *earnings management* dapat menaikkan nilai perusahaan ketika dipandang sebagai strategi penyampaian informasi, tetapi dapat pula menurunkannya ketika dianggap menyesatkan dan berisiko.

Dalam kerangka teori agensi, konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer berpotensi muncul karena perbedaan tujuan serta adanya ketidakseimbangan informasi. Manajer yang mengetahui lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba demi mencapai target tertentu, seperti memperoleh bonus atau mempertahankan citra perusahaan. Jika praktik tersebut dilakukan secara hati-hati dan tetap sesuai dengan prinsip akuntansi, investor dapat menilai hal ini sebagai sinyal kemampuan manajemen menjaga kestabilan kinerja, yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, peningkatan laba yang tercermin dalam laporan keuangan dapat memberikan petunjuk positif mengenai kesehatan perusahaan sehingga menarik minat investor. Praktik manajemen laba yang berlebihan dan bersifat oportunistik dapat merusak kredibilitas laporan keuangan, memicu hilangnya kepercayaan investor, serta menurunkan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, secara logis dapat dipahami bahwa manajemen laba memiliki dua sisi: mampu meningkatkan nilai perusahaan ketika digunakan secara informatif, tetapi menurunkannya jika dilakukan secara manipulatif. Dalam konteks pasar yang cenderung merespons laba tinggi secara positif, manajemen laba yang dilakukan dalam batas wajar lebih sering berdampak meningkatkan persepsi investor.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh hubungan istimewa, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan di Indonesia melalui pendekatan literature review. Berdasarkan hasil telaah berbagai teori dan penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan, transparansi laporan keuangan, serta perilaku manajerial dalam mengelola kebijakan keuangan dan pelaporan akuntansi. Sektor keuangan sebagai objek penelitian memiliki karakteristik khusus berupa regulasi yang ketat, kompleksitas transaksi yang tinggi, serta keterkaitan antar entitas yang kuat, sehingga praktik hubungan istimewa, penghindaran pajak, dan manajemen laba menjadi isu yang krusial dalam pembentukan nilai perusahaan.

Hubungan istimewa *(related party transaction)* terbukti memiliki potensi besar dalam memengaruhi nilai perusahaan, khususnya ketika transaksi tersebut dilakukan secara tidak transparan dan berorientasi pada kepentingan pihak tertentu. Berdasarkan perspektif teori agensi, hubungan istimewa dapat memperbesar konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Mayoritas hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingginya intensitas transaksi pihak berelasi sering dipersepsikan negatif oleh investor karena berpotensi digunakan sebagai sarana tunneling, pengalihan laba, maupun manipulasi laporan keuangan. Kondisi ini pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan pasar dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Meskipun terdapat regulasi yang mengatur kewajaran transaksi pihak berelasi, risiko penyalahgunaan tetap ada apabila pengawasan dan pengungkapan tidak dilakukan secara optimal.

*Tax avoidance* merupakan strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan. Berdasarkan hasil kajian literatur,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

praktik tax avoidance umumnya menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, khususnya ketika dilakukan secara wajar dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam kerangka teori agensi dan teori sinyal, penghindaran pajak yang efektif dapat meningkatkan efisiensi biaya dan laba bersih perusahaan, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola kewajiban perpajakan. Peningkatan laba setelah pajak tersebut berpotensi mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Namun demikian, praktik tax avoidance yang terlalu agresif dan tidak transparan juga mengandung risiko reputasi serta potensi sanksi hukum yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keseimbangan antara efisiensi pajak dan kepatuhan regulasi menjadi faktor penting dalam menjaga nilai perusahaan.

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan manajemen untuk mengatur pelaporan laba dengan tujuan tertentu, baik untuk memberikan sinyal kinerja yang stabil maupun untuk memenuhi kepentingan pribadi manajer. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan bersifat tidak konsisten, tergantung pada konteks, intensitas, dan persepsi investor terhadap praktik tersebut. Dalam jangka pendek, manajemen laba yang dilakukan secara hati-hati dan masih berada dalam koridor standar akuntansi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan stabilitas perusahaan. Namun, jika praktik tersebut dilakukan secara oportunistik dan manipulatif, maka dapat menurunkan kualitas laporan keuangan, memperbesar asimetri informasi, serta mengikis kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen laba memiliki dua sisi, yaitu sebagai alat penyampaian informasi maupun sebagai sumber distorsi informasi keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan istimewa, *tax avoidance*, dan manajemen laba merupakan faktor-faktor penting yang perlu dikelola secara hati-hati oleh perusahaan sektor keuangan karena memiliki implikasi langsung terhadap nilai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, peningkatan transparansi, serta pengawasan yang ketat dari regulator menjadi kunci utama dalam meminimalkan dampak negatif dari praktik-praktik tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur terkait nilai perusahaan serta menjadi referensi praktis bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan keuangan yang beretika dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan regulator dalam menilai kualitas perusahaan sektor keuangan serta memperkuat sistem pengawasan guna menjaga stabilitas dan kepercayaan pasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggala, A., & Basana, S. R. (2020). Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, *1*(1), 42–52. https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.42-52

Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *10*(2), 305–318. https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/17104

Fadisa Talitha Sahda, Marsellisa Nindito, & Hera Khairunnisa. (2025). Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *6*(2), 256–271. https://doi.org/10.21009/japa.0602.05

Ginting, S. (2023). *Pengaruh Harga Transfer Dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan*

*Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021*.

Hidayat, R. (2025). *Indonesian Prosecutors Question Four Witnesses in Corruption Probe on Sritex Loan Case Involving Regional Banks*. https://www.jakartadaily.id/market-finance/16215779891/indonesian-prosecutors-question-four-witnesses-in-corruption-probe-on-sritex-loan-case-involving-regional-banks?utm_source=chatgpt.com

Issue, V., Panjaitan, I. L., Muda, I., & Situmeang, C. (2022). *Locus Journal of Academic Literature Review Pengaruh Manajemen Laba dan Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan Komisaris Independen , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional*. *1*(2), 79–98.

Jao, R., Tangke, P., Holly, A., Mardiana, A., & Nontji, M. (2024). Pengaruh Related Party Transaction terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Barelang*, *9*(1), 180–193. https://doi.org/10.33884/jab.v9i1.9334

Lestari, N., & Meini, Z. (2024). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Manajemen*, *11*(2), 111–121.

Mahaputra, M. R. (2022). *Literature Review Faktor Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Positif*. *1*(1), 33–40.

Manafe, J., & Widyastuti, T. (2025). Pengaruh Tax Planning Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Sektor Asuransi. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(2), 231–244. https://doi.org/10.56997/investama.v11i2.2473

Marundha, A., Fauzi, A., Pramukty, R., Ekonomi, F., Bisnis, D., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2020). Pengaruh Hubungan Istimewa Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak yang di Mediasi oleh Tax Heaven Country" (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA) Journal*, *1177*, 2–15.

Meesy Anugrah Putri, Melda Anjelia, Kharismha Fresty, Agum Murtaib, & Siti Rodiah. (2024). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Rentang Waktu 2019-2023. *Jurnal Akuntan Publik*, *2*(1), 297–316. https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v2i1.2736

Melani, A. (2024). *BPK Ungkap Potensi Kerugian Indofarma Imbas Transaksi Fiktif hingga Pinjol, Segini Nilainya*. https://www.liputan6.com/amp/5612264/bpk-ungkap-potensi-kerugian-indofarma-imbas-transaksi-fiktif-hingga-pinjol-segini-nilainya

Muspawi, M., & Sulung, U. (2024). *MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER*. *5*.

Novriyanti, I., Wahana, W., & Dalam, W. (2020). *Faktor Faktor Yanga Mempengarui Penghindaran Pajak*. *5*(1), 24–35.

Pancarani, N., Athori, A., & Kusumaningarti, M. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, *11*(1), 53–63.

Reuters. (2024). *Indonesia anti-graft body raids office of Financial Services Authority*. https://www.reuters.com/markets/asia/indonesia-anti-graft-body-raids-office-financial-services-authority-2024-12-20/?utm_source=chatgpt.com

Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *kumpulan teori akutansi* (I. Yunianto (ed.)). Yayasan prima agus teknik.

Syifa Vidya Sofwan, D. N. (2025). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA JurnalAkuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *16*(Januari-April), 46–63.